

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori manajemen dapat mengenal beberapa strategi pengembangan usaha yaitu seperti membuat strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan menjelaskan apa yang harus dicapai, kemana akan berfokus, dan bagaimana sumber daya dan kegiatan mana yang akan dialokasikan untuk setiap produk pasar dalam memenuhi peluang dan tantangan lingkungan serta untuk meraih keunggulan kompetitif.

Menurut Mulyadi Nitisusantro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.²

Aspek - Aspek Yang Diperhatikan Dalam Mengembangkan Usaha yang terdiri dari aspek strategi , manajemen pemasaran, dan penjualan, seperti :

1. Aspek strategi

- a. Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan (yang ada dan / atau diharapkan) oleh konsumen .
- b. Menciptakan pasar baru .

² Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 271

- c. Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen

2.Aspek manajemen pemasaran

- a. Menembus dan menguasai pangsa pasar .
- b. Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.
- c. Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk kita , sepertimemasang iklan , brosur, dan lain-lain.

3.Aspek penjualan

- a. Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan prosestindak lanjut penjualan .
- b. Banyak volume produk yang akan dijual.³

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang mengandung gizi tinggi yang diperuntukkan untuk bayi atau anak dengan rentang usia 6 hingga 24 bulan. Makanan pengganti ASI sendiri diberikan guna melengkapi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang anak tersebut. Pemberian MP-ASI yang tepat akan mempengaruhi status gizi anak, dimana pemberian MP-ASI yang optimal akan menjadikan anak memiliki status gizi baik, pun demikian dengan pemberian MP-ASI yang kurang atau berlebih, akan menyebabkan kurang gizi atau obesitas. Bubur adalah salah satu MP-ASI yang sudah umum digunakan. Bubur bayi merupakan makanan pendamping ASI dengan tekstur yang lunak sehingga mudah dicerna oleh bayi.

³ Vinanda Permata,"diakses dari https://www.academia.edu/8665059/Ada_beberapa_definisi_pengembangan_usaha_menurut_para_ahli/ , pada tanggal 22 juni 2022 pukul 11.12

Pada saat bayi memasuki umur 6 bulan keatas, produksi ASI dari ibu semakin berkurang dan ASI (air susu ibu) yang diberikan sudah tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan energi dan nutrisi bayi yang semakin meningkat. Oleh karena itu bayi dapat diperkenalkan dengan makanan pendamping sebagai pelengkap ASI (air susu ibu) yaitu bubur bayi. Bubur bayi dalam jumlah dan kandungan gizi yang cukup sangat diperlukan bagi pertumbuhan fisik dan otak anak-anak terutama pada bayi dan balita. Memasuki usia 6 bulan sampai 12 bulan, perkembangan koordinasi motorik saluran cerna bayi juga telah memungkinkan bayi untuk menerima makanan dari luar sehingga sangat diperlukan formulasi bubur yang sesuai untuk memenuhi kecukupan energi dan semua zat gizi yang sesuai dengan umur bayi.⁴

Perhitungan kontribusi MP-ASI terhadap pemenuhan gizi bayi dan anak umur 6-23 bulan dilakukan dengan menghitung asupan zat gizi MP-ASI dibanding rekomendasi pemenuhan gizi dari MP-ASI sesuai anjuran WHO (2001) dan Dewey (2001). Kontribusi gizi dari MP-ASI dikategorikan cukup jika memenuhi 80-120% kebutuhan gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel yang mengonsumsi MPASI sebanyak 1874 orang dari total keseluruhan sampel 2613 orang. Terdapat 166 bayi (19.24%) berumur 0-5 bulan yang diberikan MP-ASI dini terutama MP-ASI pabrikan. Hanya 42 orang (2.40%) kelompok umur 6-23 bulan yang termasuk kategori pemberian MP-ASI terlambat. Pada kelompok umur 6-23 bulan, MP-ASI rumahan paling

⁴ Fahmi Fajrul Haq, "Skripsi: *Optimasi Formulasi Bubur Bayi Sebagai MP-ASI Berbasis Labu Kuning (Cucurbita Moschota) Dengan Penambahan Tomat dan Daun Kelor*" (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), Hal. 1-2

dominan dikonsumsi dibandingkan dengan MP-ASI pabrikan atau kombinasi keduanya. Sebanyak 82.67% bayi umur 6-8 bulan mengonsumsi MPASI sesuai rekomendasi 2-3 kali per hari dan 65.13% bayi/anak kelompok umur 9- 23 bulan mengonsumsi MP-ASI sesuai rekomendasi 3-4 kali per hari. Rata-rata takaran saji MP-ASI pabrikan untuk kelompok umur 6-8 bulan, 9-11 bulan dan 12- 23 bulan berturut-turut adalah 21, 22, dan 46 gram. Pada kelompok umur 6- 8 bulan, kontribusi energi dan protein dari MP-ASI, sebagian besar melebihi kebutuhan, namun kontribusi lemak kurang pada sebagian besar sampel.⁵

Cakupan pemberian MP ASI balita lebih dari 6 bulan secara nasional tahun 2013 sebesar 54,3%, menurun pada tahun 2014 sebesar 52,3%. Berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2014 tertinggi di Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7% sedangkan terendah di Provinsi Jawa Barat sebesar 21,8%. Secara nasional prevalensi berat kurang pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang. Dari 33 propinsi di Indonesia 18 propinsi yang memiliki prevalensi berat kurang di atas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 30,5% di propinsi Nusa Tenggara Barat dan 18,5% di propinsi Banten. Urutan ke 18 propinsi tersebut dari yang tertinggi sampai terendah adalah Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Gorontalo, Maluku, Sulawesi Selatan, Aceh, Maluku Utara, Kalimantan

⁵ Yusra Egayanti, Nurheni Sri Palupi, dan Endang Prangdimurti, " diakses dari <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/91072>, pada tanggal 8 juli 2022 pukul 23.17

Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Sumatera Selatan, Jambi dan Banten.⁶

Ada beberapa mitra binaan home industri bubur bayi Hepi Meal yang saat ini terus berkembang dalam usahanya yakni yang pertama mitra binaan home industri bubur bayi Hepi Meal milik ibu Umi Mujayanah yang beralamat di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tempat pembuatan bubur bayi hepik Meal berada dirumah beliau di Desa Joho. Untuk lokasi penjualan beliau membuka 5 cabang outlet yang sekarang ini beliau miliki, diantaranya cabang 1 dipasar Joho, cabang 2 berada di Pasar Kalidawir, Cabang 3 berada di Pasar Tunggangri, cabang 4 berada di dekatnya POM Selorjo, dan yang cabang 5 berada di pasar Puser. Beliau mengikuti mitra binaan Hepi Meal ini sejak tahun 2017 dan membuka cabang pertamanya di Desa Joho dan sampai sekarang beliau bisa memperluas dan mengembangkan usaha Hepi Meal ini hingga bisa berkembang menjadi 5 Outlet. Usaha ini pada awalnya hanya pemilik usaha yang menjalankan, tapi sekarang usaha ini sudah dibantu oleh beberapa orang pekerja, yang tentunya ini menunjukkan usaha ini berhasil ada pengembangan.

Home industri bubur bayi Hepi Meal yang selanjutnya yaitu Mitra binaan Hepi Meal yang berada di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pemiliknya bernama Ibu Nurul Rohmatul. Tempat pembuatan bubur bayi hepik Meal berada dirumah beliau di Desa Panjerejo.

Untuk lokasi penjualan beliau membuka 3 cabang outlet yang sekarang ini

⁶ Syahrini Fadilah, "Skripsi : Analisis Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros Tahun 2017", (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar, 2017) hal. 3-4

beliau miliki, diantaranya cabang 1 dipasar Panjerejo, cabang 2 berada di Pasar Rejotangan, Cabang 3 berada di Pasar Ngunut. Beliau mengikuti mitra binaan Hepi Meal ini tahun 2019 dan membuka cabang pertamanya di Desa Panjerejo dan sampai sekarang beliau bisa memperluas dan mengembangkan usaha Hepi Meal ini hingga bisa berkembang menjadi 3 Outlet. Usaha ini pada awalnya hanya pemilik usaha yang menjalankan, tapi sekarang usaha ini sudah dibantu oleh 3 orang pekerja, yang tentunya ini menunjukkan usaha ini berhasil ada pengembangan.

Home industri bubur bayi Hepi Meal yang selanjutnya yaitu Mitra binaan Hepi Meal yang berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Pemiliknya bernama Ibu Heri. Tempat pembuatan bubur bayi hepi Meal berada dirumah beliu di Desa Sukoharjo. Untuk lokasi penjualan beliau membuka 1 cabang outlet yang sekarang ini beliau miliki yang berada di dekat pasar Bandung, Beliau mengikuti mitra binaan Hepi Meal ini tahun 2019 dan membuka cabang pertamanya di Pasar Bandung dan sampai sekarang beliau belum ingin membuka cabang baru dikarenakan beliau ingin memfokuskan satu outlet terlebih dahulu.

Tabel 1.1

Data Rata-Rata Pendapatan Omset Penjualan Disetiap

Masing-Masing Pemilik Home Industri Hepi Meal di Tulungagung

No	Nama Pemilik Home Industri Hepi Meal	Rata-Rata Omset penjualan Per Hari	Rata-Rata Omset Penjualan Per Bulan
1.	Ibu Umi Mujayanah	400.000- 500.000	12.000.000

2.	Ibu Nurul Rohmatul	100.000- 200.000	5.000.000
3.	Ibu Heri	100.000- 150.000	3.000.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap home industri tidak sama pendapatan rata-rata omset perharinya dikarenakan strategi yang mereka gunakan juga berbeda. Yang harus dilakukan yakni dengan menyusun strategi agar home industri tetap berjalan dan mengalami pengembangan usaha. Dalam hal ini setiap pemilik home industry harus memiliki bahan evaluasi agar dalam menjalankan bisnis dapat memaksimalkan penjualan dengan baik.

Peluang bisnis pada industri makanan menarik para pengusaha untuk berbisnis dengan melayani *niche market* dengan menyediakan produk makanan pendamping ASI. Tidak hanya produk makanan bayi instan, bisnis makanan bayi *homemade* juga mulai bermunculan

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, Selain belum banyak pemain di industri ini, usaha ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Bubur Bayi Hapi Meal di Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Kemudian dari latar belakang penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka penulis membuat rumusan yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh usaha home industri bubur bayi Hapi Meal di Tulungagung?

2. Apa saja kendala dan solusi dalam melakukan strategi pengembangan usaha home industri bubur bayi Hapi Meal di Tulungagung ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pada strategi pengembangan usaha home industri bubur bayi Hapi Meal di Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola strategi pengembangan usaha yang dilakukan usaha home industri bubur bayi Hapi Meal untuk meningkatkan penjualan, dan gambaran singkat tentang tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha yang diterapkan pada usaha home industri bubur bayi Hapi Meal di Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi apa saja yang bisa diterapkan pada strategi pengembangan usaha home industri bubur bayi Hapi Meal di Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pengembangan usaha yang diterapkan pada home industri bubur bayi Hapi Meal di Tulungagung.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat diketahui pada permasalahan penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan usaha serta evaluasi yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan penjualan pada usaha home industri bubur bayi Hapi Meal. Serta persaingan pasar yang semakin ketat

sehingga usaha bubur bayi Hepi Meeal bisa bersaing dengan sehat dengan pelaku bisnis lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun guna sebagai penelitian rintisan yang diproyeksikan akan mampu memberi manfaat serta kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pengembangan usaha yang bagus dan tertata untuk menjadi panduan untuk menjalankan usaha home industri bubur bayi Hepi Meal sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang dan bisa bersaing dipasaran.

2. Secara Praktis

a) Bagi usaha Hepi Meal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas dan menjadi panduan untuk menjalankan bisnis usaha home industri bubur bayi Hepi Meal bisa terus berkembang pesat. Dan bisa menjadi bahan pertimbangan selaku pemilik usaha dalam upaya pengembangan usaha yang bisa tertata rapi.

b) Bagi Institut

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan manajemen bisnis di perguruan tinggi serta sebagai bahan referensi awal dalam mengetahui strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan penjualan.

c) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan yang luas serta ilmu yang bermanfaat di dalam dunia bisnis serta mengetahui bagaimana proses yang harus dilalui dalam membuat suatu usaha untuk bisa terus berkembang serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang.

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan untuk acuan sebagai tambahan penelitian selanjutnya pada penelitian strategi pengembangan usaha pada bubur bayi Heki Meal dan dapat memberikan gambaran model rencana bisnis.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya ke salah pahaman dan mepermudah untuk dipahami maka penegasan Judul pada penelitian ini sangat perlu dilakukan sesuai dengan fokus dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut::

1. Pengertian Strategi

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan. Dengan strategi

ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.

Dengan terjadinya ada suatu kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan-perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti maka hendaknya perusahaan perlu untuk mencari dan mengambil kemampuan inti atau juga kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Manajemen Strategik adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen strategik ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu Manajemen Strategik ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik. Manajemen strategik dapat dilihat sebagai kombinasi dari rumusan strategi dan implementasi strategi, namun strategi harus erat dengan

tujuannya. Rumusan strategi melibatkan tindakan analisis situasi baik secara internal dan eksternal, secara mikro dan makro, yaitu mengatur sasaran, menentukan visi dan misi jangka panjang (peran yang akan diberikan organisasi tersebut untuk masyarakat), keseluruhan tujuan korporat (baik finansial dan strategis), tujuan taktis, dan perencanaan

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini.⁷

2. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri Pengembangan Usaha adalah istilah yang

⁷Taufiqurakhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu sosial dan Politik, 2016), hal. 21

sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain.

Freddy menjelaskan ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli, diantaranya:

1. Mahmud Mach Foedz

Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

2. Brown dan Petrello

Pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

3. Mussleman dan Jackson

mendefinisikan bahwa pengembangan usaha adalah suatu aktifitas yang memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomis masyarakat dan perusahaan di organisasikan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.⁸

3. Pengertian Home Industri

⁸ Nurul Sakinah, "*Skripsi: Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Kerajinan Sebo di Jorong Galuang Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam*" (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2018), Hal. 42

Istilah home industri atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semula pelaku home industri yang memiliki desain ini adalah kalangan entrepreneur dan profesional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya virus entrepreneur/kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat penghasilan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2001 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Karakteristik Home Industri antara lain :

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga

g. Lemah dalam pembukuan

h. Sangat diperlukan manajemen pemilik⁹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam enam bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan- penjelasan kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam melakukan penelitian. Penjelasan- penjelasan terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subyek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis,

⁹ Ibid.,Hal. 50-51

foto), metode pengumpulan data (observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi). Analisis data pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskriptif data, temuan penelitian, pembahasan tentang temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

bab ini berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan strategi pengembangan usaha home industri bubur bayi Hepi Meal di Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga maupun instansi dan terkhusus bagi pemilik usaha bubur bayi Hepi Meal di Tulungagung.